

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu wajib pajak yang sedang membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat Gresik.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner secara langsung dengan mendatangi Kantor Bersama Samsat yang berada di Gresik. Penyebaran dan pengambilan kuesioner dilakukan mulai tanggal 20 Januari 2020 hingga 19 April 2020 Kuesioner yang disebar sebanyak 100 buah. Dari keseluruhan kuesioner yang disebar yang kembali 100 buah kuesioner dan yang dapat diolah sebanyak 98 kuesioner.

Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuesioner yang disebar	100
2	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	2
3	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	98

4.2. Deskripsi Statistik Variabel

Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan yang memiliki profil dan latar belakang yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan.

Tabel 4.2 Uji Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

		Gender			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	44	44,9	44,9	44,9
	PEREMPUAN	54	55,1	55,1	100,0
Total		98	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden sebanyak 44 orang adalah laki – laki yang berjumlah 54 orang yang merupakan responden yang mendominasi dalam peneliti ini adalah perempuan.



Tabel 4.3 Uji Deskripsi Responden berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25	18	18,4	18,4	18,4
	26-35	24	24,5	24,5	42,9
	36-45	34	34,7	34,7	77,6
	>45	22	22,4	22,4	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 18 orang atau 18,4% berusia 17-25 tahun. Sebanyak 24 orang atau 24,5% berusia 26-35 tahun. Sebanyak 34 orang atau 34,7% berusia 36-45 tahun. Dan responden yang berusia >45 tahun sebanyak 22 orang atau 22,4%.

Tabel 4.4 Uji Deskripsi Responden berdasarkan Pekerjaan

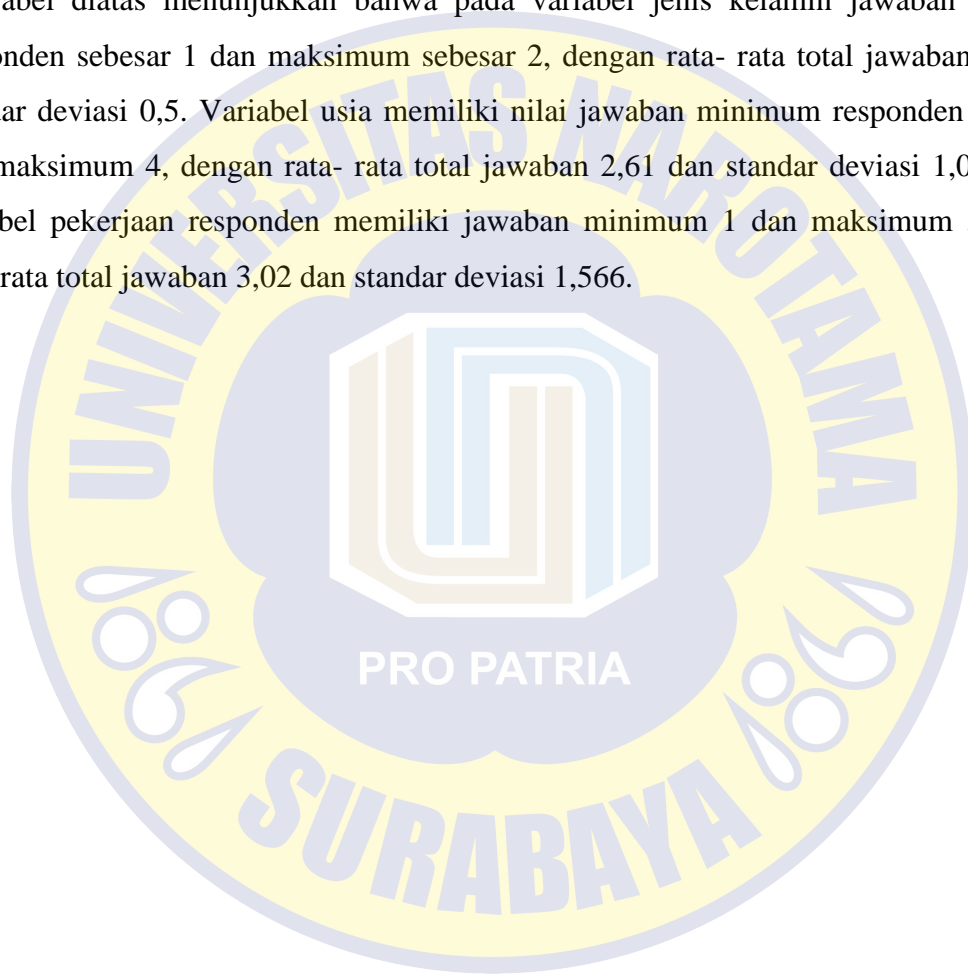
		Pekerjaan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	SWASTA	23	23,5	23,5	23,5
	WIRASWASTA	20	20,4	20,4	43,9
	PNS	16	16,3	16,3	60,2
	PROFESIONAL	10	10,2	10,2	70,4
	LAIN-LAIN	29	29,6	29,6	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa 23 orang atau 18% bekerja sebagai pegawai swasta. Dan responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 20 orang atau 20,5%. Responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 16 orang atau 16,3%. Responden yang bekerja sebagai Pegawai profesional sebanyak 10 orang atau 10,2%. Serta responden yang bekerja selain pegawai swasta, wiraswasta, PNS, dan pegawai profesional sebanyak 29 orang atau 29,6%.

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Lakilaki	98	1	2	1,55	,500
Usia	98	1	4	2,61	1,032
Pekerjaan	98	1	5	3,02	1,566
Valid N (listwise)	98				

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel jenis kelamin jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum sebesar 2, dengan rata- rata total jawaban 1,55 dan standar deviasi 0,5. Variabel usia memiliki nilai jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum 4, dengan rata- rata total jawaban 2,61 dan standar deviasi 1,032. Pada variabel pekerjaan responden memiliki jawaban minimum 1 dan maksimum 5, dengan rata- rata total jawaban 3,02 dan standar deviasi 1,566.



4.3. Hasil Estimasi dan Pembuktian Hipotesis

1. Uji Validitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen keseluruhan

Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,7402	0,1986	VALID
X1.2	0,6613	0,1986	VALID
X1.3	0,6077	0,1986	VALID
X1.4	0,6900	0,1986	VALID
X1.5	0,4808	0,1986	VALID
X2.1	0,7262	0,1986	VALID
X2.2	0,6615	0,1986	VALID
X2.3	0,8136	0,1986	VALID
X2.4	0,6701	0,1986	VALID
X3.1	0,6220	0,1986	VALID
X3.2	0,7450	0,1986	VALID
X3.3	0,6738	0,1986	VALID
X3.4	0,6285	0,1986	VALID
Y1.1	0,7065	0,1986	VALID
Y1.2	0,8166	0,1986	VALID
Y1.3	0,8216	0,1986	VALID

2. Uji Reabilitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Wajib Pajak	0,738	RELIABEL
Kesadaran wajib pajak	0,788	RELIABEL
Sanksi Pajak Kendaraan bermotor	0,761	RELIABEL
Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	0,818	RELIABEL

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* pada variabel Pengetahuan Wajib Pajak adalah 0,738, Kesadaran wajib pajak sebesar 0,788, Sanksi Pajak Kendaraan bermotor sebesar 0,761 dan Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 0,818. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap pernyataan item mampu menghasilkan data yang konsisten

3. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,78765606
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,049
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *Asymp.Sig* (2-Tailed) yaitu $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.



4. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,224		
Pengetahuan Wajib Pajak	,706	,849	1,178
Kesadaran wajib pajak	,006	,881	1,135
Sanksi Pajak Kendaraan bermotor	,068	,792	1,262

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari hasil uji multikolinearitas diatas nilai *tolerance* variabel Pengetahuan Wajib Pajak 0,849 dan VIF 1,178. Pada variabel Kesadaran wajib pajak nilai *tolerance* adalah 0,881 dan VIF 1,135. Sedangkan variabel Sanksi Pajak Kendaraan bermotor memiliki nilai *tolerance* adalah 0,792 dan VIF 1,262. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 dan model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terdapat problem multikolinearitas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	,188
	Pengetahuan Wajib Pajak	,677
	Kesadaran wajib pajak	,532
	Sanksi Pajak Kendaraan bermotor	,707

Dari data diatas dapat diketahui bahwa variabel Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran wajib pajak, dan Sanksi Pajak Kendaraan bermotor memiliki nilai signifikansi 0,677, 0,532, 0,707. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

6. Uji Hipotesis

a. U

Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62,516	3	20,839	6,319	,001 ^b
	Residual	309,984	94	3,298		
	Total	372,500	97			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

Dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai F sebesar 6,319 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sehingga variabel Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran wajib pajak, Sanksi Pajak Kendaraan secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

b. Uji t

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik T

Hasil uji statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,858	2,336		1,223	,224		
Pengetahuan Wajib Pajak	,037	,098	,039	,379	,706	,849	1,178
Kesadaran wajib pajak	,255	,090	,285	2,840	,006	,881	1,135
Sanksi Pajak Kendaraan bermotor	,190	,103	,195	1,846	,068	,792	1,262

a. Dependent Variable: totally

Hasil tabel 4.12 diatas dapat diketahui dengan menggunakan persamaan regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$KPWP = 2,858 + PWP0,037 + KSWP0,255 + SPKB0,190$$

Apabila nilai signifikansi < dari 0,05 maka hipotesis diterima, dan apabila nilai t hitung > t tabel maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak dapat pengaruh secara signifikan, dan apabila nilai t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak. Pada hasil uji statistik T diatas dapat diketahui bahwa variabel Pengetahuan wajib pajak memiliki nilai t hitung 0,379 < t tabel yaitu 1,6608 sehingga dinyatakan bahwa H1 ditolak, selain itu hasil t hitung variabel Kesadaran wajib pajak adalah nilai t hitung 2,840 > t tabel yaitu 1,6608 maka hipotesis diterima. Pada variabel Sanksi Pajak Kendaraan bermotor memiliki nilai t hitung 1,846 > t tabel yaitu 1,6608 maka hipotesis diterima.

4.4. Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Dari keempat hasil uji statistik dekriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Dapat diinterpretasikan hasil dan pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hipotesis 1 pada penelitian ini yaitu pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dapat dilihat dari hasil uji statistik t yang memiliki nilai thitung 0,379 lebih kecil dari ttabel 1,6608 maka hipotesis ditolak.

Pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak hal ini berarti pendidikan perpajakan yang diterima oleh wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Gresik tidak menjamin seorang wajib pajak akan lebih mematuhi kewajiban membayar pajak bermotornya. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki wajib pajak tentang perpajakan menunjukkan bahwa masih ada wajib pajak yang belum paham atau belum mengetahui cara menghitung tarif pajak yang dibayarkan dikarenakan mayoritas respon belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kurangnya pengetahuan yang dimiliki wajib pajak tentang perpajakan, maka untuk variabel pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Ini merupakan tugas tambahan untuk para pemerintah daerah dan petugas SAMSAT agar lebih meningkatkan dan menggali lagi dengan petugas SAMSAT agar lebih meningkatkan dan menggali lagi dengan sosialisasi, dan penjelasan-penjelasan mengenai pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada yaitu teori atribusi dimana, sebagai faktor internal pengetahuan wajib pajak memiliki peranan penting dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor bagi wajib pajak. Jika pengetahuan wajib pajak tinggi maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam hal ini berarti wajib pajak di Kabupaten Gresik masih memiliki pengetahuan tentang pajak yang tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Asis, 2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Prakoso et al., 2019) menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hipotesis 2 pada penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dapat dilihat dari hasil uji statistik t yang memiliki nilai thitung kesadaran wajib pajak adalah nilai thitung 2,840 lebih besar dari ttabel yaitu 1,6608 maka hipotesis diterima.

Meningkatnya kesadaran wajib pajak akan turut meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori kepatuhan dimana kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku yang didasarkan seseorang wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya dengan tetap berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi kewajibannya yaitu membayar pajak secara tepat waktu. Pembayaran yang dilakukan dengan tepat waktu akan dapat menguntungkan bagi wajib pajak sendiri karena tidak akan dikenakan sanksi akibat keterlambatan membayar pajak dan juga akan dapat membantu negara dalam memenuhi kewajibannya yaitu membangun infrastruktur untuk mendukung pelayanan publik. Teori perilaku terencana (*Theory of planned behavior*) bahwa individu akan melaksanakan pengambilan keputusan ketika ada niat untuk berperilaku. Maka ketika ada niat dan kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya, maka wajib pajak akan memenuhi kewajibannya secara sukarela. *Theory of planned behavior*

menjelaskan bahwa salah satu prosesnya, yaitu *behavioral beliefs* proses keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut. Individu akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya sebelum individu tersebut akan memutuskan akan melakukannya atau tidak melakukannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ode Aswati et al., 2018) yang mengemukakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh (Danarsi et al., 2017) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Pengaruh sanksi pajak kendaraan bermotor terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hipotesis 3 pada penelitian ini yaitu sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dapat dilihat dari hasil uji statistik t yang memiliki nilai thitung sanksi pajak adalah nilai thitung 1,846 lebih besar dari ttabel yaitu 1,6608 maka hipotesis diterima.

Sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor karena dengan adanya sanksi yang tegas dari pemerintah diharapkan masyarakat yang terdaftar sebagai wajib pajak kendaraan bermotor untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hasil ini didukung dengan teori atribusi dimana salah satu faktor external yaitu sanksi pajak dapat mempengaruhi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Jika sanksi pajak berupa denda yang diberikan dirasa membebani para wajib pajak maka dengan sendirinya para wajib pajak berusaha untuk selalu melaksanakan kewajiban perpajakannya tepat waktu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ilhamsyah et al., 2016) yang mengemukakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh (Wardani & Rumiyaun, 2017) yang menyatakan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.